

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan laba.¹ Karena laba sangat mempengaruhi keadaan keuangan di dalam perusahaan. Banyak macam aspek yang mampu dipengaruhi oleh laba yang dimiliki perusahaan salah satunya mampu menjaga kepercayaan investor yang telah berinvestasi di dalam perusahaan sehingga investor merasa aman akan investasi yang telah ditanamkan di dalam perusahaan karena dari pihak investor akan menerima dividen yang lebih bagus jika perusahaan memiliki keadaan laba yang bagus setiap tahunnya.

Pada umumnya kesuksesan suatu perusahaan mampu dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mampu menilai kinerja di dalam perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan sangatlah penting untuk mengetahui keadaan keuangan di dalam perusahaan yang biasa dilihat dari laporan keuangan. Para investor juga berkepentingan terhadap informasi yang dimiliki dari laporan keuangan perusahaan untuk menilai apakah perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga investor bisa memutuskan untuk melanjutkan menanam saham di perusahaan tersebut atau tidak.

¹Agustina,Rice, "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.6 No.1, April 2016,h.85

Informasi laba mempunyai tujuan utama yaitu memberi informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Diantaranya adalah investor, kreditur, manajemen, pemerintah dan karyawan. Laba adalah tambahan kemampuan ekonomik (kemakmuran) yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari operasional produksi perusahaan, dalam arti luas dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas oleh pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital awal.

Penggunaan laba juga digunakan sebagai alat pengukur efisiensi manajemen untuk meramal keadaan usaha dan distribusi dividen dimasa yang akan datang, sebagai pengukur kesuksesan serta sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan manajemen. Dengan itu arah penilaian dari setiap pengguna laporan keuangan akan tertuju pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan setiap tahun dan selalu mengharapkan laba dengan pertumbuhan yang baik. Dengan laba perusahaan yang bertumbuh dengan baik, maka penilaian investor terhadap apa yang telah diberikan manajer serta bawahannya akan baik pula, itulah sebabnya pertumbuhan laba mendapat perhatian khusus bagi manajerial untuk mengevaluasi kinerja.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan atau penurunan laba perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan laba yang dimiliki pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menjalankan rencana bisnis dan strateginya, dan dalam menentukan campuran operasinya. Pertumbuhan laba

yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang tentang kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik juga dapat memberikan kepuasan tersendiri kepada investor. Karena besarnya dividen yang akan diterima sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama tahun berjalan. Dengan begitu, kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan semakin bertambah sehingga menumbuhkan rasa aman atas investasinya.

Selain itu, untuk menilai bagaimana laba yang dihasilkan dari kondisi suatu perusahaan dapat pula dilakukan melalui analisa dengan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dan perkiraan-perkiraan yang berhubungan dan saling terkait yang terdapat pada neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio merupakan salah satu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dipergunakan untuk kepentingan setiap pihak, baik itu manajer maupun investor. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio, maka dapat memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan

angka lainnya.² Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan laporan keuangan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Ada beberapa cara menggolongkan atau mengklasifikasi analisa rasio, yaitu rasio *likuiditas*, *leverage*, *profitabilitas* dan rasio aktivitas.

Fred Weston menyebut rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.³ Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu, Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*), *Inventory to Net Working Capital*.

Rasio *Leverage* atau rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.⁴ Jenis rasio *leverage* diantaranya yaitu, *Debt Ratio* atau *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*.

Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo

²Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 93

³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 129

⁴*Ibid*, h. 151

pada saat ditagih secara keseluruhan.⁵ Jadi dapat diartikan bahwa *current ratio* merupakan alat ukur untuk mengetahui suatu perusahaan likuid atau tidak. *Debt to assets ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.⁶

Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang di jadikan objek penelitian ini terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi merupakan perusahaan yang menjual dan menyiapkan produk yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dan masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki sifat konsumtif. Hal ini dilihat dari laporan keuangan dari salah satu sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman yang produknya yang sangat diminati dan selalu dikonsumsi oleh masyarakat luas seperti air mineral dan makanan indofood yang cepat saji seperti mie instan dan lain-lain. Dan pada perusahaan sub sektor farmasi dan kosmetik juga merupakan salah satu perusahaan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat luas. Sehingga pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi dapat dikatakan memiliki arus kas dan penjualan yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dari laporan keuangan yang dilihat selama

⁵Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.111

⁶*Ibid*, h.112

periode tahun penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi dan kosmetik memiliki tingkat penjualan yang meningkat dan arus kas masuk yang meningkat pula.

Pada penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana pada penelitian ini di teliti pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi pada periode tahun 2015 sampai tahun 2017. Yang mana perusahaan manufaktur yang terdaftar yang populasinya sebanyak 41 perusahaan dari berbagai sub sektor diantaranya sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Dan dari seluruh populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi hanya diambil sebagai sampel dari perusahaan ini sebanyak 30 perusahaan.

Dari laporan keuangan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi terutama pada perusahaan sub sektor makanan mengalami peningkatan laba dan ada juga beberapa perusahaan yang memiliki peningkatan kerugian pada setiap tahun berjalannya perusahaan. Dari beberapa perusahaan yang memiliki laba meningkat setiap tahun juga memiliki beban yang meningkat pada tiap tahunnya namun tetap memiliki pertumbuhan laba yang baik atau bisa dikatakan memiliki laba meningkat setiap tahun.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik bahwa penelitian ini perlu dilakukan untuk ditelaah bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan (*current*

ratio dan debt to asset ratio) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017. Maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis memberi judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi?
2. Bagaimana pengaruh *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi?
3. Bagaimana pengaruh rasio *current ratio* dan *debt to assets ratio* secara keseluruhan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya rasio lancar (*current ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidak secara keseluruhan *current ratio* dan *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Penulis, dapat menambah wawasan dan memberikan pengembangan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terhadap pertumbuhan laba serta mampu mengaplikasikan teori-teori dan pengetahuan yang telah diperoleh.
2. Akademisi, dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian tentang pengaruh rasio *likuiditas* dan rasio *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi dimasa yang akan datang.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan yang tepat demi mencapai tujuan perusahaan manufaktur sektor

industri barang dan konsumsi untuk memberikan keberhasilan dan kesuksesana.

4. Investor pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah dalam penulisan nantinya, maka peneliti menulis skripsi ini ke dalam lima bab. Bab-bab tersebut terdiri dari sub bab yang mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya. Dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori-teori pendukung mengenai masalah yang diteliti yang terangkum dalam telaah pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan, menguraikan deskriptif data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi serta saran bagi perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi.



UIN IMAM BONJOL
PADANG